

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Johns Hopkins CSSE, 2020).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menjelaskan beberapa gejala awal orang yang terinfeksi virus Corona, yaitu demam, kelelahan dan batuk kering. Beberapa pasien juga mengalami sakit kepala, nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan diare. Gejala ini biasanya merupakan gejala ringan dan mulai bertahap. Beberapa orang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apapun dan merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) orang terinfeksi memiliki gejala sesak nafas dan kehilangan indra penciuman (Anosmia) (Muhammad Basyirul Muvid, 2020).

Ada beberapa gejala yang dialami pasien positif Covid-19 seperti diatas, salah satunya anosmia. Tetapi gejala tersebut belum bisa dinyatakan positif jika tidak dilakukan pemeriksaan atau test swab antibody, swab antigen dan swab PCR (Tes serologi dan polimerase chain reaction). Dengan dilakukannya test tersebut dapat diketahui hasil negatif (terinfeksi virus Covid-19) atau positif (tidak terinfeksi virus Covid-19).

Dari salah satu gejala Covid-19 seperti anosmia belum tentu terinfeksi virus Covid-19, karena gejala anosmia juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor lainnya seperti bawaan dari lahir atau kerusakan indra penciuman. Gejala anosmia dengan hasil negatif pada test swab belum pernah dilakukan penelitian atau studi kasus, sehingga perlu dilakukan studi kasus tentang gejala anosmia namun hasil negatif pada tes swab antigen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik pasien anosmia namun hasil negatif pada pemeriksaan test swab?

2. Apakah ada penyebab lain sehingga pasien anosmia mendapatkan hasil negatif pada pemeriksaan test swab?
3. Apakah ada ketidakvalidan pada alat test dan pemeriksaan test swab?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui studi kasus pasien anosmia dengan hasil negatif pada saat tes swab.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien anosmia dengan hasil negatif pada pemeriksaan test swab.
- b. Mengetahui apakah ada penyebab lain sehingga mendapatkan hasil negatif pada pemeriksaan test swab.
- c. Mengetahui kevalidan pada alat test swab.

D. Manfaat Studi Kasus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Hasil akhir ini untuk menambah pengetahuan dan media untuk penerapan ilmu yang telah diterapkan dibangku kuliah.

2. Pelayanan Kesehatan

a) Menanamkan kesadaran sejak dini pada masyarakat bahwa melakukan tes swab penting agar dapat mengetahui Kesehatan individu.

b) Menyediakan informasi bagi pasien dan masyarakat luas tentang Penyakit Anosmia tidak selalu dikaitkan dengan hasil tes swab yang positif.

3. Institusi

a) Sebagai masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan dan mengidentifikasi kebutuhan informasi tentang anosmia dengan

hasil negatif pada tet swab antigen

- b) Sebagai bahan referensi di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan.